BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Absolut

Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau memiliki luas wilayah keseluruhan 7.984 km2 yang terdiri dari luas daratan 1.524 km2 dan luas lautan 6.460 km2 dengan ibukota kabupaten yang berkedudukan di Tanjung Balai Karimun meliputi 9 (sembilan) Kecamatan yaitu Moro, Kundur, Durai, Kundur Barat, Buru, Kundur Utara, Meral, Karimun dan Tebing. Sebagai daerah kepulauan, Kabupaten Karimun memiliki 245 pulau dimana 3 (tiga) diantaranya merupakan pulau-pulau yang besar, yakni: Pulau Karimun, Pulau Kundur dan Pulau Sugi.

Pulau Karimun sebagai salah satu pulau besar yang terdapat di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau terdiri dari 3 kecamatan diantaranya Kecamatan karimun, Meral dan Tebing. Secara astronomis terletak antara 0º35' Lintang Utara sampai dengan 1º10' Lintang Utara dan 103º30' Bujur Timur sampai dengan 104º Bujur Timur, Pulau ini berbatasan langsung dengan :

Utara : Selat Malaka dan Singapura.
Selatan : Kecamatan Karimun
Barat : Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Pelalawan.
Timur : Kota Batam dan Kepulauan Riau.

Laporan RIPPDA (Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah) menyebutkan bahwa dari hasil Inventarisasi 245 pulau di wilayah Kabupaten Karimun terdiri dari 73 pulau berpenghuni, 172 pulau tidak berpenghuni, 200 pulau benama, 45 pulau tidak bernama.

T. Putri Tiara, 2013
Analisis Potensi Pariwisata Di Pulau Karimun Provinsi Kepulauan Riau
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Lokasi Relatif

Untuk menempuh perjalanan ke Tanjung Balai Karimun, dari Kota Bandung menuju ke Jakarta menggunakan Travel atau mobil pribadi sekitar 2,5-3 jam, setelah tiba Bandara Soekarno-Hatta di Jakarta dilanjutkan dengan perjalanan ke Batam dengan menggunakan pesawat udara (Lion, Garuda, Merpati, Sriwijaya, City Link, dll) dengan lama tempuh sekitar 1 jam 40 menit dengan kisaran harga tiket tergantung hari pemesanan (weekend lebih mahal) biasanya harga termurah bias mencapai 400ribu. Setelah tiba di Bandara Internasional Hang Nadim perjalanan dilanjutkan ke pelabuhan sekupang dengan menggunakan taksi dengan lama tempuh 30 menit. Setelah tiba di pelabuhan sekupang dilanjutkan dengan perjalanan laut menggunakan kapal ferry yang cukup besar dan nyaman dengan fasilitas AC menuju Pelabuhan Tanjung Balai Karimun dengan lama tempuh 1 jam 30 menit dengan harga tiket sebesar 75ribu. Setelah itu anda akan tiba di Pulau Tanjung Balai Karimun.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sumaatmaja (1988 : 122) populasi adalah : "Keseluruhan gejala (fisis, sosial, ekonomi, budaya, politik), individu (manusia baik perorangan maupun kelompok), kasus (masalah, peristiwa tertentu) yang ada pada ruang tertentu".

Menurut Tika (2005:24) populasi adalah "Himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau objek yang terbatas adalah himpunan individu atau objek yang dapat diketahui atau diukur dengan jelas jumlah maupun batasnya".

Berdasarkan dari pengertian di atas maka populasi yang akan diteliti meliputi wilayah yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata yaitu :

a. Populasi wilayah yang meliputi 3 kecamatan (Meral, Tebing, Karimun) yang terdiri dari semua daya tarik wisata yang ada di Pulau Karimun Provinsi Kepulauan Riau dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

No	Jenis Wisata	Daya Tarik Wisata
1	Wisata Budaya/Sejarah	• Prasasti Pasir Panjang • Upacara Adat • Dangkong Dance Festival • Coastal Area
2	Wisata Alam	• Air Terjun Pongkar • Pulau Karimun Anak
3	Wisata Pantai	• Pantai Pongkar • Pantai Pelawan • Pantai Tanjung Melolo
4	Wisata Religius	• Mesjid Al-Mubaraq • Klenteng Tua (Lok Kwi Thong)
5	Wisata Minat Khusus	• Pasar Malam • Sampan Layar Jong

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten karimun Tahun 2010

b. Populasi manusia yang terdiri dari 3 komponen yaitu yaitu keseluruhan penduduk sekitar objek wisata, pihak pengelola pariwisata, dan semua wisatawan yang ditemui peneliti dilapangan. dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2

Populasi Penduduk Sekitar Daya Tarik Wisata

No	Keluruhan	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga
1	Pangke	5.244	1.048
2	Pongkar	2.293	611
3	Parit	3.967	821
4	Teluk Air	9.146	2.356
5	Pasir Panjang	4.747	949
6	Meral Kota	19.215	4.421
7	Tanjung Balai Karimun	15.333	3.938
	JUMLAH	59.945	14.144

Sumber : BPS Kabupaten Karimun Tahun 2011

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari objek atau individu –individu yang mewakili suatu populasi. Penarikan jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan yang dikemukakan oleh Nasuiton (1987:4): " Penarikan sampel tidak ada aturan tertentu tentang jumlah dan proporsinya". Hal ini diperkuat oleh Sumaatmadja (1988:113) yang mengatakan bahwa : " Besarnya sampel tidak ada ketentuan angka yang pasti yang terpenting adalah sampel harus mewakili populasi".

Suharsimi Arikunto (1987) mengemukakan bahwa banyaknya sampel tergantung pada :

a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan biaya
b. Sempit dan luasnya pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Untuk penentuan jumlah sampel Pabundu (2005:33) berpendapat bahwa :
"Sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti. Namun dalam teori sampling dikatakan bahwa sampel yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30".

a. Sampel Wilayah

Ada beberapa jenis wisata yang terdapat di Pulau Karimun juga dengan jumlah yang berbeda antar kecamatan. Dalam penelitian ini peneliti akan membagi pembagian sampel wilayah berdasarkan jenisnya untuk masing-masing kecamatan yaitu berupa wisata pantai, wisata alam, wisata minat khusus, wisata religius dan wisata budaya/sejarah. Untuk pengambilan sampel wilayah digunakan teknik *purposive sample* atau sampel pertimbangan. Menurut Ridwan (2007:64), "Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya masalah lokasi responden yang akan diteliti lebih mudah dikunjungi dan efisiensi waktu penelitian".

Dari pengertian diatas, sampel yang diambi dalam penelitian ini adalah 8 daya tarik wisata yang terdiri atas 5 jenis wisata yaitu wisata budaya / sejarah, alam, pantai, religius dan wisata minat khusus yang dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3

Sampel Wilayah Keseluruhan

No	Jenis Wisata	Daya Tarik Wisata	Lokasi DTW
1	Wisata Budaya/Sejarah	- Prasasti Pasir Panjang - Coastal Area	- Kecamatan Meral - Kecamatan Karimun
2	Wisata Alam	- Air Terjun Pongkar	- Kecamatan Tebing
3	Wisata Pantai	- Pantai Pelawan - Pantai Pongkar	- Kecamatan Meral - Kecamatan Tebing
4	Wisata Religius	- Mesjid Al-Mubaraq	- Kecamatan Meral
5	Wisata Minat Khusus	- Pasar Malam - Sampan Layar Jong	- Kecamatan Karimun - Kecamatan Karimun

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Karimun tahun 2010

b. Sampel Manusia

Penduduk yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah penduduk yang tinggal di sekitrar daya tarik wisata karena baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki pengaruh terhadap perkembangan wisata di kawasan pariwisata tersebut. Teknik pengambilan sampel penduduk yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel proporsional *(proporsional sampling)* dimana menurut Arikunto (2002:116), sampel proporsional adalah pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah yang ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah. Untuk jumlah sampel seluruhnya diperoleh dengan menggunakan formula dari Dixon dan B.Leach dalam Pabundu (1997:35) yaitu sebagai berikut :

P = Jumlah Total Kepala Keluarga yang dijadikan sampel

Menentukan presentase karakteristik (P)

$$P = \frac{\text{Jumlah Kepala Keluarga}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

= 14.144 / 59.945 x 100

= 23,59 %

= 24 %

Menentukan Variabilitas

V = √P (100-P)

= √24 (100-24)

= √1824

= 42,70

= 43

Menentukan Jumlah Sampel

$$n = \left[Z.V / c \right]^2$$

Keterangan

n : Jumlah Sampel

Z : Convidence Level atau tingkat kepercayaan 95% besarnya 1,96

V : Variabilitas, diperoleh dari hasil sebelumnya

C : Convidence Limit atau batas kepercayaan, besarnya 10 (berdasarkan tabel)

Jumlah sampel yang dihitung antara lain :

$$n = \left[Z.V / c \right]^2$$

$= [1,96.43/10]^2$

= 71,03

= 71

Dari formula diatas, maka jumlah sampel penduduk yang diambil dalam penelitian ini adalah 71 responden yang diambil dari setiap desa atau kelurahan yang berdekatan dengan lokasi penelitian. Untuk mengetahui jumlah dari masing-masing

desa atau kelurahan maka formula dari Soepono dalam Nuryeti (2006:39) yang akan digunakan yaitu sebagai berikut :

$$N = \frac{P'}{P} \; x \; n$$

Keterangan :

N : Jumlah sampel KK tiap kelurahan

P' : Jumlah populasi KK tiap kelurahan

P : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah seluruh sampel

Berdasarkan hasil perhitungan dengan teknik ini, maka jumlah sampel tiap kelurahan dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4

Jumlah Sampel Manusia (Penduduk) sekitar Daya Tarik Wisata

No	Keluruhan	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Sampel
1	Pangke	5.244	1.048	5
2	Pongkar	2.293	611	3
3	Parit	3.967	821	4
4	Teluk Air	9.146	2.356	12
5	Pasir Panjang	4.747	949	5
6	Meral Kota	19.215	4.421	22
7	Tanjung Balai Karimun	15.333	3.938	20
	JUMLAH	59.945	14.144	71

Sumber : BPS Kabupaten Karimun Tahun 2011

Untuk teknik pengambilan sampel wisatawan yang digunakan adalah teknik sampel aksidental *(Accidental Sampling)* pada akhir pekan (sabtu-minggu) dimana penentuan sampel berdasarkan seluruh wisatawan yang ditemui peneliti dilapangan. Menurut Sugiyanto (2010:62), "sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang cocok sebagai sumber

data". Untuk jumlah sampel manusia (wisatawan) dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.5

Tabel 3.5

Jumlah Sampel Manusia (Wisatawan)

No	Sampel Wilayah	Sampel Manusia
1	Prasasti Pasir Panjang	10
2	Alun-alun *Coastal Area*	10
3	Air Terjun Pongkar	10
4	Pantai Pelawan	10
5	Pantai Pongkar	10
6	Mesjid Al-Mubaraq	10
7	Sampan Layar Jong	10
8	Pasar Malam	10
	JUMLAH	80

Jumlah sampel pengelola pariwisata berjumlah 10 orang yang berasal dari pengelola pariwisata lokal 3 orang, bagian pengembangan pariwisata 3 orang dan bagian promosi 3 orang dan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembutian, dan pengembangan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan survey. Menurut Pabundu (2005:4) metode deskriptif adalah penelititan yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Hasil penelitian difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Sedangkan teknik pengumpul data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode survey.

Sedangkan menurut Pabundu (2005:6), metode survey adalah "Metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variable, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan". Survei dapat digunakan untuk tujuan deskriptif.

Penelitian deskriptif yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada saat ini dan pemecahannya tidak hanya terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi juga meliputi analisis dan interprtasi data. Setelah data terkumpul kemudian menghubungkannya dengan sumber data sekunder yang di peroleh yang kemudian akan dianalisa sehingga pada akhirnya akan didapatkan suatu rumusan yang menggambarakan suatu keadaan yang sebenarnya dengan dasar teori yang ada melalui studi literatur.

D. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah "ANALISIS POTENSI PARIWISATA DI PULAU KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU". Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalahan penafsiran istilah-istilah yang digunakan pada judul penelitian ini, Maka, penulis perlu menjelaskan definisi operasional yang terkandung dalam tulisan ini, yaitu :

1) Analisis Potensi Pariwisata

Analisis potensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kajian potensi baik dari segi potensi fisik ataupun potensi sosial-budaya. Potensi adalah daya, kekuatan, kesanggupan, kekuasaan, kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi terbagi menjadi potensi fisik daya tarik wisata, potensi aksesibilitas dan potensi sarana prasarana.. Potensi fisik adalah potensi keadaan fisik di daetah penelitian yang nantinya akan meliputi : iklim, morfologi, hidrologi, variasi objek wisata dan lain-lain. Sedangkan Potensi sosial yang dimaksud adalahpartisipasi masyarakat, aksesibilitas serta sarana dan prasarana.

Potensi fisik yang dimaksud adalah potensi keadaan fisik di daerah penelitian yang meliputi:

a. Kondisi iklim : diartikan sebagai keadaan iklim dilihat dari tipe iklim suhu, dan curah hujan yang dapat menunjang kegiatan wisata.
b. Morfologi : bentukan lahan berupa pegunungan, perbukitan, dan daratan.
c. Kebersihan lingkungan : lingkungan yang bebas dari polusi udara, air, kebisingan, dan limbah domestik sehingga mendukung untuk dijadikan objek wisata.
d. Hidrologi : diartikan sebagai kondisi air yang tersedia di sekitar daya tarik wisata yang dapat digunakan baik untuk wisatawan maupun masyarakat
e. Variasi objek :diartikan sebagai ragam objek wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan.

Sedangkan potensi Aksesibilitas yang dimaksud adalah potensi di daerah penelitian yang meliputi :

a. Aksesibilitas : meliputi kondisi jalan, jenis kendaraan/alat transportasi menuju lokasi,frekuensi kendaraan, dan jarak lokasi dengan pemerintah dan fasilitas kota.

Potensi Sarana dan Prasarana yang dimaksud adalah potensi di daerah penelitian yang meliputi :

a. Fasilitas wisata : meliputi sarana dan prasarana yang tersedia. yaitu

Dalam penelitian ini potensi pariwisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu: potensi fisik daya tarik wisata, potensi aksesibilitas dan potensi sarana dan prasarana.

2) Pengembangan Pariwisata

Menurut Marpaung (2002:19) perkembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Dalam hal ini diharapkan pengembangan yang dilakukan di daerah penelitian dapat tercapai secara opttimal sehingga memberikan dampak positif, antara lain menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya dan meningkatkan perekonomian daerah.

3) Pulau Karimun (Tanjung Balai Karimun, Provinsi Kepulauan Riau)

Pulau Karimun adalah salah satu dari 3 pulau besar yang ada di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Kabupaten Karimun memiliki 9 kecamatan diantaranya : Karimun, Meral, Tebing, Buru, Kundur, Kundur Barat, Kundur Utara, Durai dan Moro. Dimana ada beberapa kecamatan yang dipisahkan oleh laut dan ada beberapa kecamatan yang berada dalam satu pulau. Pulau Karimun terdiri dari 3

kecamatan yaitu Kecamatan Karimun, Meral dan Tebing. Pulau ini dekat dengan pulau Sumatra daratan (provinsi Riau) serta dengan Negara Malaysia dan Singapura. DTW yang tersebar di Pulau Karimun meliputi : Pantai Pongkar, Pantai Pelawan, Pantai Tanjung Melolo, Air terjun Pongkar, Prasasti Pasir Panjang, Pulau Karimun Anak dan lain-lain yang tersebar di 3 kecamatan yaitu : Kecamatan Karimun, Kecamatan Meral dan Kecamatan Tebing.

E. Variabel Penelitian

Variable penelitian merupakan ukuran sifat atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok atau suatu set yang berbeda dengan yang lainnya. variable penelitian ini terdiri dari variable tunggal yang memiliki beberapa indikator.

Menurut Arikunto (2002:99) variable adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi variable dalam penelitian ini adalah potensi yang terdapat di Pulau Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Untuk lebih jelas, variable beserta indikatornya dapat dilihat pada Tabel 3.6

Tabel 3.6
Variabel Penelitian

No	Variabel Tunggal	Indikator	
1	Potensi Pariwisata di Pulau Karimun Provinsi Kepulauan Riau	Daya tarik pariwisata (Kondisi Geografis)	a. Iklim b. Morfologi c. Hidrologi d. Variasi Objek e. Aksesibilitas f. Sarana dan Prasarana Pariwisata
2		Strategi Pengembangan Pariwisata (Pengelola)	g. Promosi h. Kebijakan i. Fasilitas
3		Persepsi Wisatawan	j. Daya tarik paling unggul.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan adalah teknik pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas menyangkut objek penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang actual dan langsung. Metode Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung. Menururt Pabundu (2005:42) mengatakan bahwa : "Observasi Langsung adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diteliti".

Dalam penelitian ini observasi lapangan ditujukan untuk mengidentifikasi potensi wisata di Pulau Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

b. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku, majalah dan informasi lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, terutama yang menyangkut masalah potensi wisata di Pulau Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, data dari instansi pemerintah dan sebagainya. Studi ini digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan maslah yang akan diteliti.

d. Wawancara dan Angket

Wawancara yaitu melakukan komunikasi langsung secara terbuka. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap wisatawan, pengelola objek wisata, tokoh masyarakat dan instansi terkait. Sedangkan angket digunakan untuk memperoleh data primer dari responden di objek wisata.

Menurut Pabundu (2005:43) “Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan padatujuan penelitian”.

G. Analisis Data

Langkah-langkah pengolahan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut

1) Tahap Persiapan
   a. Memeriksa dan mengecek kelengkapan identitas pengisi
   b. Memeriksa dan mengecek kelengkapan data, memeriksa isi instrument pengumpulan data
   c. Mengecek macam-macam isian data

2) Tahap Tabulasi
   a. Inventarisasi data berdasarkan homogenitas dan menyajikannya dalam bentuk table, gambar dan peta.

3) Pengolahan dan penyajian data
   a. Menjumlahkan keragaman data dan menabelkan berdasarkan acuan penulis. Selanjutnya data yang telah terkumpul berupa tabel, bagan, gambar ataupun peta kemudian dianalisa dengan menggunakan :

a. Pengharkatan (*scoring*)

Pengharkatan (*scoring*) merupakan teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya.

Parameter dari variabel yang dinilai meliputi iklim, penggunaan lahan, jenis tanah, struktur geologi, hidrologis, fasilitas wisata, aksesibilitas, respon dan partisipasi masyarakat. Peringkat masing-masing parameter dari sub variabel diturunkan ke dalam beberapa kategori yaitu :

1) Harkat nilai tertinggi untuk parameter yang memenuhi semua kriteria yang dijadikan indikator.
2) Harkat nilai terendah untuk parameter yang kurang memenuhi kriteria.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif dan motede kualitatif yang digunakan adalah kuantitatif empiris,yaitu dengan melakukan pengharkatan (scoring) ini digunakan untuk memberikan nilai pada masin g-masing karakteristik parameter pada sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya serta dapat ditentukan peringkatnya. Peringkat dari setiap parameter diurutkan berdasarkan kategori yaitu 5 untuk kelas sangat baik, nilai 4 untuk kelas baik, nilai 3 untuk kelas sedang, nilai 2 untuk kelas kurang baik, nilai 1 untuk kelas buruk.

1. Pengharkatan untuk Aspek Fisik

Pengharkatan pada aspek fisik bertujuan untuk melihat nilai atau harkat pada faktor fisik yang menjadi variabel dalam penelitian ini dan dianggap menunjang pengembangan pariwisata yang menyangkut kondisi alam. Pengharkatan untuk aspek fisik seperti iklim yang terdiri dari iklim, curah hujan dan keadaan pencemaran udara dan morfologi yang terdiri dari bentuk lahan dan tutupan vegetasi dapat dilihat pada Tabel 3.7, 3.8, 3.9, 3.10, 3.11. Sedangkan Hidrologis yang terdiri dari Kualitas Air, Jarak sumber air dari daya tarik wisata, dan variasi objek dapat dilihat pada Tabel 3.12, 3.13,3.14

a. Iklim

Tabel 3.7

Harkat Kelas dan Kriteria Pengharkatan Suhu (ºC)

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	28-30
4	Baik	25-27
3	Cukup	22-24
2	Kurang	20-21
1	Sangat Kurang	<20

Sumber : Diadaptasi dari beberapa sumber Tahun 2013

Tabel 3.8

Harkat Kelas dan Kriteria Pengharkatan Curah Hujan

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	1.001-2.500
4	Baik	1.501-2.000
3	Cukup	2.001-2.500
2	Kurang	2.501-3.000
1	Sangat Kurang	3.000-3.500

Sumber : Diadaptasi dari beberapa sumber Tahun 2013

Tabel 3.9

Harkat Kelas dan Kriteria Pengharkatan Keadaan Pencemaran Udara

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Tidak terdapat pencemaran
4	Baik	Terjadi pencemaran yang disebabkan oleh salah satu polusi (alam, industri, sampah, kebisingan)
3	Cukup	Terjadi pencemaran yang disebabkan oleh 2 polusi (alam, industri, sampah, kebisingan)
2	Kurang	Terjadi pencemaran yang disebabkan oleh 3 polusi (alam, industri, sampah, kebisingan)
1	Sangat Kurang	Terjadi pencemaran yang disebabkan 4 polusi (alam, industri, sampah, kebisingan)

Sumber : Diadaptasi dari beberapa sumber Tahun 2013

b. Morfologi

Tabel 3.10

Harkat Kelas dan Kriteria Pengharkatan Bentuk Lahan

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Hutan lahan kerucut parasiter
4	Baik	Berada dibawah lereng gunung api dan kaki perbukitan, tidak ada dataran
3	Cukup	Bentuk lahan berada dibawah gunung api

2	Kurang	Bentuk lahan berupa daratan alluvial dan berada di kaki gunung api
1	Sangat Kurang	Bentuk daratan berupa daratan alluvial, orientasi pegunungan.

Sumber : Diadaptasi dari beberapa sumber Tahun 2013

Tabel 3.11

Harkat Kelas dan Kriteria Pengharkatan Tutupan Vegetasi

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Jenis flora hutan dan semak, jumlahnya sangat banyak
4	Baik	Jenis flora hutan, jumlahnya cukup banyak
3	Cukup	Jenis flora semak, jumlahnya sedang
2	Kurang	Jenis flora rumput dan pepohonan, jumlahnya sedikit
1	Sangat Kurang	Tidak ada flora.

Sumber : Diadaptasi dari beberapa sumber Tahun 2013

c. Hidrologis

Tabel 3.12

Harkat, Kelas dan Kriteria Kualitas Air

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Kualitas air golongan A atau sangat baik yaitu yang dapat digunakan untuk air minum secara langsung tanpa diolah dulu
4	Baik	Kualitas air golongan B yaitu air baku yang baik untuk minum, rumah tangga dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan lain.
3	Cukup	Kualitas air golongan C yang baik untuk keperluan perikanan dan peternakan dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan lainnya, tetapi tidak sesuai dengan golongan A dan B

2	Kurang	Kualitas air golongan D yaitu air yang baik untuk keperluan pertanian dan dapat dimanfaatkan untuk usaha perkotaan, industri dan tenaga listrik
1	Sangat Kurang	Kualitas ar yang tidak memenuhi peruntukan golongan A, B, C, dan D.

Sumber : Diadaptasi dari beberapa sumber Tahun 2013

Tabel 3.13

Harkat, Kelas, dan Kriteria Jarak Sumber Air dari Daya Tarik Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	0 - 3 km
4	Baik	3,1 - 5 km
3	Cukup	5,1 - 7 km
2	Kurang	7,1 - 10 km
1	Sangat Kurang	Lebih dari 11 km

sumber : diadaptasi dari beberapa sumber Tahun 2013

d. Variasi Daya Tarik Wisata

Tabel 3.14

Harkat Kelas dan Kriteria Pengharkatan Variasi Daya Tarik Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	- Wisata Pantai - Wisata Alam - Wisata Budaya - Wisata Religius
4	Baik	Terdapat 3 jenis yang disebutkan diatas.
3	Cukup	Terdapat 2 jenis yang disebutkan diatas.
2	Kurang	Terdapat 1 jenis yang disebutkan diatas.
1	Sangat Kurang	Tidak ada

Sumber : Diadaptasi dari beberapa sumber Tahun 2013

2. Pengharkatan untuk Aspek Aksesibilitas

Ada beberapa hal yang mempengaruhi aksesibilitas suatu tempat yaitu jenis jalan, kondisi jalan, waktu tempuh, transportasi dan tarif angkutan,. Semakin baik aksesibilitas suatu objek wisata, wisatawan yang berkunjung dapat semakin banyak jumlahnya. Sebaliknya, jika aksesibilitasnya kurang baik, wisatawan akan merasa

berbagai hambatan dalam kunjungan yang dilakukan. Pengharkatan untuk aspek aksesibilitas meliputi jenis jalan, waktu tempuh, kondisi jalan, dan jenis transportasi yang dapat dilihat pada Tabel 3.15,3.16,3.17,3.18

e. Aksesibilitas

Tabel 3.15

Harkat Kelas dan Kriteria Jenis Jalan

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Jalan arteri primer didesain dengan lebar badan jalan tidak kurang dari 8 meter
4	Baik	Jalan kolektor didesain dengan lebar badan jalan tidak kurang dari 7 meter
3	Sedang	Jalan lokal primer didesain dengan lebar badan jalan tidak kurang dari 6 meter
2	Kurang	Jalan lokal didesain dengan lebar badan jalan tidak kurang dari 3,5 meter
1	Sangat Kurang	Jalan kampung

Sumber : Diadaptasi dari beberapa sumber Tahun 2013

Tabel 3.16

Harkat Kelas dan Kriteria Waktu Tempuh

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Laju kendaraan dengan kecepatan sangat tinggi (minimum 100km/jam)
4	Baik	Laju kendaraan dengan kecepatan tinggi (minimum 80km/jam)
3	Sedang	Laju kendaraan dengan kecepatan sedang (60km/jam)
2	Kurang	Laju kendaraan dengan kecepatan lambat (20km/jam)
1	Sangat Kurang	Laju kendaraan dengan kecepatan sangat lambat (20km/jam)

Sumber : Diadaptasi dari beberapa sumber Tahun 2013

Tabel 3.17
Harkat Kelas dan Kriteria Kondisi Jalan

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Jalan beraspal dengan kondisi sangat baik, tidak bergelombang dan dapat dilalui dengan berabagai jenis kendaraan.
4	Baik	Jalan beraspal dengan kondisi baik dan dapat dilalui kendaraan roda empat tanpa adanya kesulitan.
3	Cukup Baik	Jalan beraspal dengan kondisi bergelombang dan sedikit berlubang, terbatas untuk kendaraan roda empat.
2	Kurang Baik	Jalan perkerasan atu atau jalan aspal yang telah mengalami kerusakan sehingga menghambat perjalanan.
1	Sangat Kurang	Jalan dengan kondisi sangat rusak dan sulit dilalui.

Sumber : Diadaptasi dari beberapa sumber Tahun 2013

Tabel 3.18

Harkat Kelas dan Kriteria Transportasi (Angkutan Umum)

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Tersedia angkutan yang dapat membawa wisatawan dengan mudah dan dengan harga murah serta kondisi kendaraan yang memadai
4	Baik	Tersedia angkutan yang dapat membawa wisatawan dengan mudah dan dengan harga murah dengan kondisi kendaraan kurang memadai
3	Cukup Baik	Tersedia angkutan yang dapat membawa wisatawan, tidak terdapat jadwal yang jelas dan ongkos yang relatif mahal dengan kondisi kendaraan yang tidak memadai
2	Kurang Baik	Tersedia angkutan dengan kondisi tidak memadai dan sulit untuk ditemukan juga dengan harga yang mahal
1	Sangat Kurang	Tidak terdapat kendaraan

Sumber : Diadaptasi dari beberapa sumber Tahun 2013

f. Sarana dan Prasarana

Kategori yang diberikan untuk pengharkatan sarana dan prasarana pariwisata ini adalah 5 untuk nilai tertinggi dengan kelas sangat memadai, 4 untuk kelas memadai, 3 untuk kelas sedang, 2 untuk kelas kurang memadai, dan 1 untuk kelas sangat tidak memadai. Pengharkatan untuk aspek sarana dan prasarana meliputi :akomodasi, rumah makan, telekomunikasi, fasilitas kebersihan, sarana kesehatan, tempat ibadah dan tempat parkir yang dapat dilihat pada Tabel 3.19, 3.20,3.21,3.22,3.23,3.24, 3.25,3.26

Tabel 3.19
Harkat Kelas dan Kriteria Pengharkatan Akomodasi

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Memadai	Terdapat hotel berbintang 1 s/d 5 dengan kualitas pelayanan dan fasilitas yang lengkap.
4	Memadai	Terdapat hotel non bintang 1 s/d 5 dengan kualitas pelayanan dan fasilitas setara hotel berbintang 1 s/d 3
3	Sedang	Tersedia penginapan, mess, wisma, guess house dengan pelayanan dan fasilitas setara hotel berbintang.
2	Kurang Memadai	Tersedia penginapan dengan fasilitras kurang memadai
1	Sangat Tidak Memadai	Tidak tersedia penginapan.

Sumber : Diadaptasi dari beberapa sumber Tahun 2013

Tabel 3.20

Harkat Kelas dan Kriteria Pengharkatan Restoran / Rumah Makan

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Memadai	Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap dan ditunjang oleh karyawan yang profesional dibidang restoran
4	Memadai	Tersedia restoran dengan fasilitas dan karyawan yang memadai
3	Sedang	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan setingkat restoran
2	Kurang Memadai	Tersedia rumah makan dengan fasilitas kurang memadai
1	Tidak Memadai	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan yang tidak memadai

Sumber : Diadaptasi dari beberapa sumber Tahun 2013

Tabel 3.21

Harkat Kelas dan Kriteria Pengharkatan Telekomunikasi

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Memadai	Tersedia fasilitas telekomunikasi (telepon, pos dan giro) dalam kondisi yang sangat layak untuk digunakan
4	Memadai	Tersedia fasilitas telekomunikasi (telepon, pos dan giro) dalam kondisi yang layak untuk digunakan
3	Sedang	Tersedia fasilitas telekomunikasi (telepon, pos dan giro) dalam kondisi yang cukup layak untuk digunakan
2	Kurang Memadai	Tersedia fasilitas telekomunikasi (telepon, pos dan giro) dalam kondisi yang cukup memadai
1	Tidak Memadai	Tidak tersedia fasilitas telekomunikasi

Sumber : Diadaptasi dari beberapa sumber Tahun 2013

Tabel 3.22

Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Kebersihan

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Tersedia fasilitas kebersihan di lokasi dengan jarak sangat dekat dengan kondisi yang sangat memadai
4	Baik	Tersedia di lokasi, jarak dengan, dengan kondisi memadai.
3	Cukup	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh, dengan kondisi yang cukup memadai.
2	Kurang	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh, dengan kondisi yang tidak memadai.
1	Sangat Kurang	Tidak tersedia fasilitas kebersihan

Sumber : Diadaptasi dari beberapa sumber Tahun 2013

Tabel 3.23

Harkat Kelas dan Kriteria Sarana Kesehatan

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi, jarak sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan sangat lengkap.
4	Baik	Tersedia di lokasi, jarak dekat dengan kualitas dan pelayanan cukup lengkap.
3	Cukup	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh, kualitas dan pelayanan cukup lengkap.
2	Kurang	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh, kualitas dan pelayanan kurang lengkap.
1	Sangat Kurang	Tidak tersedia sarana kesehatan.

Sumber : Diadaptasi dari beberapa sumber Tahun 2013

Tabel 3.24

Harkat Kelas dan Kriteria Tempat Ibadah

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang sangat layak untuk digunakan
4	Baik	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan

		kondisi yang layak untuk digunakan
3	Cukup	Tersedia di sekitar lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang kurang memadai
2	Kurang	Tersedia di sekitar lokasi dengan fasilitas yang tidak memadai
1	Sangat Kurang	Tidak tersedia sama sekali

Sumber : Diadaptasi dari beberapa sumber Tahun 2013

Tabel 3.25

Harkat Kelas dan Kriteria Tempat Parkir

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang sangat layak untuk digunakan
4	Baik	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang layak untuk digunakan
3	Cukup	Tersedia di sekitar lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang kurang memadai
2	Kurang	Tersedia di sekitar lokasi dengan fasilitas yang tidak memadai
1	Sangat Kurang	Tidak tersedia sama sekali

Sumber : Diadaptasi dari beberapa sumber Tahun 2013

Didalam penelitian ini ditentukan bahwa bobot terbesar untuk aspek fisik adalah adalah 40 dan terkecil adalah 8. Bobot terbesar untuk aspek aksesibilitas adalah 20 dan terkecil adalah 4. Bobot terbesar untuk aspek sarana dan prasarana adalah 35 dan terkecil adalah 7. Nilai tiap kriteria dalam penelitian ini ditetapkan dengan scoring, skor terendah untuk keseluruhan aspek yaitu 1 dan tertinggi 5. Sedangkan skor berkisar antara 1 sampai 5 dimana besarnya nilai masing-masing kriteria merupakan jumlah dari nilai tiap-tiap parameter yang berkaitan

Setelah dilakukan pengharkatan terhadap potensi kawasan wisata langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap pengembangan kawasan wisata yang berpatokan pada harkat dan parameter-parameter yang telah ditentukan. Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar potensi pariwisata yang dimiliki Pulau Karimun

sehingga dapat dilakukan pengembangan dan pengelolaan dengan ketentuan kelas sebagai berikut:

Kelas I : Potensi tinggi/sangat menunjang

Kelas II : Potensi sedang/menunjang

Kelas III : Potensi rendah/kurang menunjang

Kelas IV : Tidak menunjang

Tabel 3.26, 3.27 dan 3.28 berikut merupakan nilai kesesuaian lahan untuk potensi fisik, aksesibilitas dan sarana prasarana.

Tabel 3.26

Niai Kesesuaian Pariwisata Untuk Aspek Fisik

No	Parameter	Terendah		Tertinggi	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Suhu	1	8	5	40
2	Curah Hujan	1	8	5	40
3	Kebersihan Udara	1	8	5	40
4	Bentuk Lahan	1	8	5	40
5	Tutupan Vegetasi	1	8	5	40
6	Kulaitas Air	1	8	5	40
7	Jarak Sumber Air	1	8	5	40
8	Variasi objek	1	8	5	40

Sumber: Hasil Pengolahan (2013)

Tabel 3.27

Nilai Kesesuaian Pariwisata Untuk Aspek Aksesibilitas

No	Parameter	Terendah		Tertinggi	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Jenis Jalan	1	4	5	20
2	Waktu Tempuh	1	4	5	20
3	Jarak Tempuh	1	4	5	20
4	Transportasi	1	4	5	20

Sumber: Hasil Pengolahan (2013)

Tabel 3.28
Nilai Kesesuaian pariwisata Untuk Aspek Sarana dan Prasarana

No	Parameter	Terendah		Tertinggi	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Akomodasi	1	7	5	35
2	Rumah makan/restoran	1	7	5	35
3	Sarana Telekomunikasi	1	7	5	35
4	Sarana kebersihan	1	7	5	35
5	Sarana kesehatan	1	7	5	35
6	Tempat Peribadatan	1	7	5	35
8	Tempat Parkir	1	7	5	35

Sumber: Hasil Pengolahan (2013)

Penentuan kelas potensi dukungan terhadap pengembangan objek wisata dilakukan dengan menentukan panjang interval dari hasil perhitungan skor masing-masing variabel dengan menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Subana, dkk (2000:40).

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P : Panjang Interval

R : Rentang Jangkauan

K : Banyaknya kelas

Berdasarkan rumus interval tersebut kemudian ditentukan kelas-kelas potensi dukungan dengan ketentuan sebagaimana digambarkan pada Tabel 3.29 di bawah ini:

Tabel 3.29
Penilaian Potensi Fisik yang menunjang Potensi Pariwisata

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang Rata-rata Kelas	Pemerian
I	Sangat Menunjang	33-40	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Menunjang	25-32	Suatu kawasan yang tinggi potensi

			dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
III	Kurang Menunjang	17-24	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
IV	Tidak Menunjang	8-16	Suatu kawasan tidak terdapat potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

Sumber : Hasil Pengolahan 2013

Tabel 3.30

Penilaian Potensi Aksesibilitas yang menunjang Potensi Pariwisata

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang Rata-rata Kelas	Pemerian
I	Sangat Menunjang	17-20	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan aksesibilitas terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Menunjang	13-16	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan aksesibilitas terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
III	Kurang Menunjang	9-12	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan aksesibilitas terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
IV	Tidak Menunjang	4-8	Suatu kawasan yang tidak terdapat potensi dukungan aksesibilitas terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

Sumber : Hasil Pengolahan 2013

Tabel 3.31

Penilaian Potensi Sarana dan Prasarana yang menunjang Potensi Pariwisata

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang Rata-rata Kelas	Pemerian
I	Sangat Menunjang	33 – 40	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan sarana dan prasarana terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Menunjang	25 – 32	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan sarana dan prasarana terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
III	Kurang Menunjang	17 – 24	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan sarana dan prasarana terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
IV	Tidak Menunjang	8 – 16	Suatu kawasan yang tidak tedapat potensi dukungan sarana dan prasarana terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

Sumber : Hasil Pengolahan 2013

Tabel 3.32

Penilaian Potensi Fisik, Aksesibilitas dan Sarana Prasarana yang Menunjang Potensi Pariwisata

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang Rata-rata Kelas	Pemerian
I	Sangat Menunjang	83-100	Suatu daya tarik yang memiliki potensi fisik, aksesibilitas dan sarana prasarana yang sangat menunjang terhadap pengembangan pariwisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Menunjang	63-80	Suatu daya tarik yang memiliki potensi fisik dan sarana prasarana yang menunjang terhadap pengembangan pariwisata serta didukung dengan aksesibilitas yang cukup memadai.

III	Kurang Menunjang	43-60	Suatu daya tarik yang memiliki potensi fisik, yang menunjang terhadap pengembangan pariwisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan namun kurang didukung oleh sarana prasarana dan aksesibilitas yang memadai.
IV	Tidak Menunjang	20-40	Suatu daya tarik yang tidak memiliki potensi fisik, aksesibilitas dan sarana prasarana yang menunjang terhadap pengembangan pariwisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

Sumber : Hasil Pengolahan 2013

b. Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, dengan menggunakan teknik analisis pengharkatan dan pembobotan, kemudian dilakukan analisis SWOT, yaitu *Strenght, Weakness, Opportunity, dan Threat* (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dengan tujuan untuk mengetahui strategi pengembangan, perencanaan dan pengelolaan kawasan pariwisata.

Analisis SWOT memungkinkan untuk mengembangkan model strategi yang didasarkan pada infromasi yang telah dikumpulkan. Analisis SWOT mengasumsikan bahwa organisasi akan mencapai strategi yang sukses dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan hambatan (Ukas, 2006: 215).

SWOT adalah merupakan akronim untuk kata *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman). Dari pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan satu persatu yaitu:

a. Kekuatan *(Strength*), yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata. Dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.

b. Kelemahan (*Weakness*), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata.

c. Kesempatan (*Opportunties*), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi pariwisata untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

d. Ancaman (*Threats*), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti Peraturan Pemerintah yang tidak memberikan kemudahan berusaha, rusaknya lingkungan, penularan penyakit Aids, meningkatnya pelacuran atau gejolak sosial sebagai akibat mahalnya dan persaingan tour operator asing yang lebih professional, yaitu dengan melihat kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), kesempatan (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) Kepariwisataan di Pulau Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Analisis ini di disusun berdasarkan pembobotan dan pengharkatan yang telah dilakukan sebelumnya pada faktor-faktor penentu strategi pengembangan pariwisata di Pulau Karimun Provinsi Kepulauan Riau yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata selanjutnya.

c. Analisis Prosentase

Analisis Prosentase adalah untuk mengetahui kencenderungan-kecenderungan jawaban responden dan fenomena-fenomena di lapangan. Adapun rumus prosentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Frekuensi tiap kategori jawaban reponden

n = Jumlah keseluruhan responden

100 = Bilangan konstanta

Jika perhitungan telah selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa prosentase tersebut dikategorikan menurut kriteria sebagai berikut:

0%	: Tidak seorangpun
15% - 24 %	: Sebagian kecil
25% - 49%	: Hampir setengahnya
50%	: Setengahnya
51% - 74%	: Sebagian besar
75% - 99%	: Hampir seluruhnya
100%	: Seluruhnya